

Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi Kelas di MAS Alam Panjang Tahun Pelajaran 2020-2021

Syukron

Madrasah Aliyah Swasta Alam Panjang, Rumbio Jaya, Kampar, Riau
e-mail: syukronspdi73@gmail.com

Abstrak

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di MAS Alam Panjang melalui supervisi observasi kelas. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 57,5 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 67,5 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 78,93 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi observasi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 %, tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas.

Kata kunci: Peningkatan Kinerja Guru, Supervisi

Abstract

One of the principal's duties is to carry out supervision in the schools that are their responsibility. To carry out supervision of classroom observations effectively, conceptual, interpersonal and technical skills are needed. Therefore, every principal must have and master the concept of classroom observation supervision which includes: understanding, objectives and functions, principles, and dimensions of the substance of classroom visit supervision. One of the efforts made by the principal in improving the quality of education is through improving the performance of teachers in the teaching and learning process which is carried out through the supervision of the principal's classroom observation. The purpose of this school action research is to determine the extent to which teacher performance increases in implementing effective learning at MAS Alam Panjang through classroom observation supervision. In this action research was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 57.5% in Cycle I, it can increase to 67.5% in Cycle II, and Cycle III increases to 78.93%. The results of this school action research indicate that the application of the principal's classroom observation supervision can improve teacher performance with completeness reaching 100%, the teacher's response is very positive to the guidance carried out by the principal through classroom observation supervision.

Keywords: Teacher Performance Improvement, Supervision

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman dkk, 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik. Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas.

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas. Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah di MAS Alam Panjang mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan judul: "Peningkatan Kinerja Guru dalam melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi Kelas Di MAS Alam Panjang Tahun Pelajaran 2020-2021. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui supervisi observasi kelas di MAS Alam Panjang Tahun Pelajaran 2020-2021. Selain itu, untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi observasi kelas dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di MAS Alam Panjang tahun pelajaran 2020-2021

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru MAS Alam Panjang Kabupaten Kampar yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2020-2021. MAS Alam Panjang Kecamatan Rumbio Kabupaten Kampar terdiri dari 14 orang guru

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru mencapai 85 % kepala sekolah (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS). Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc. Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti pada gambar 1.

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan supervisi Observasi kelas di MAS Alam Panjang Kecamatan Rumbio Kabupaten Sumbawa. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut:

Variabel Harapan: Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Variabel Tindakan: Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Observasi kelas

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari:

1. Kemampuan meningkatkan capaian mutu sekolah
2. Kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
3. Kemampuan menguasai materi bimbingan dan pembinaan kepala sekolah
4. Keefektifan guru dalam pencapaian mutu sekolah.

variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas perencanaan.
2. Kualitas perangkat observasi.
3. Kualitas operasional tindakan.
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah.
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan.
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan pembinaan supervisi observasi kelas.
7. Kemampuan meningkatkan dalam meningkatkan capaian mutu sekolah melalui pembinaan supervisi observasi kelas

Adapun dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

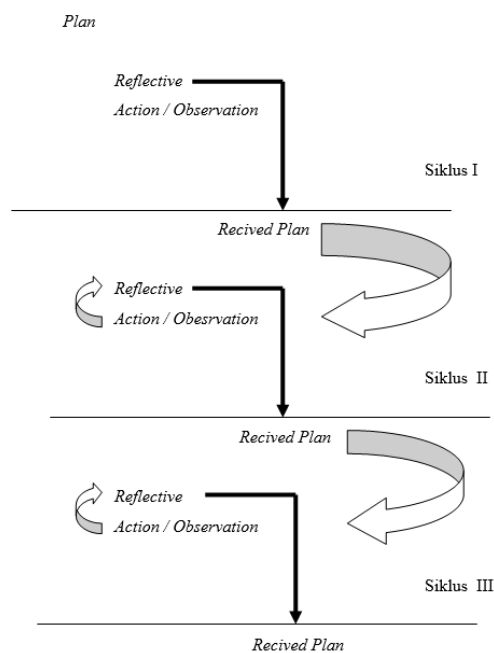
Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di MAS Alam Panjang dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara, reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Kemudian untuk hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Supervisi Observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran yang efektif di MAS Alampanjang tahun pelajaran 2020-2021.
2. Supervisi Observasi Kelas efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di MAS Alam Panjang tahun pelajaran 2020-2021.



Gambar 1. Alur penelitian tindakan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja guru Melalui Supervisi Observasi kelas

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	MS.	60	70	80
2	NAR	55	65	75
3	STA	50	60	75
4	JN	70	80	90
5	M	60	70	80
6	N	65	75	85
7	T	65	75	85
8	N	65	75	85
9	AE	50	60	75
10	R	50	60	75
11	J	50	60	75
12	R	55	65	75
13	N	55	65	75
14	L	55	65	75
Jumlah Total		805	945	1105
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		1400	1400	1400

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah:
$$= \frac{805}{1400} \times 100\% = 57,5 \%$$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
$$= \frac{945}{1400} \times 100\% = 67,5 \%$$
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
$$= \frac{1105}{1400} \times 100\% = 78,93 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 57,5 % menjadi 67,5% ada kenaikan sebesar = 10 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 57,5 % menjadi 67,5 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %.
3. Rata – rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 28,57 % menjadi 100 %
4. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi observasi kelas (siklus 3) 67,5 % menjadi 78,93 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 78,93 % - 67,5 % = 11,43 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 57,5% ; 67,5 % ; 78,93 % Pada siklus III capaian mutu sekolah secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap

kinerja guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 5 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 57,5 % meningkat menjadi 67,5 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 78,93 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya MAS Alam Panjang, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan yaitu pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).

Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Adapun peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Selain itu, aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Dirjen PMPTK.2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK